

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dikelola secara bersama oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Koperasi juga dapat bergerak di berbagai bidang seperti simpan pinjam, produksi, konsumsi, dan jasa. Sisa hasil usaha koperasi dibagi secara adil berdasarkan partisipasi anggota, bukan berdasarkan jumlah modal yang ditanamkan. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap jenis organisasi, termasuk koperasi. Dalam koperasi, keuangan bukan hanya digunakan untuk menjalankan aktivitas usaha, tetapi juga sebagai alat untuk mensejahterakan anggota. Oleh karena itu, manajemen keuangan dalam koperasi harus dilakukan secara efektif, efisien, dan transparan. Namun demikian, pengelolaan keuangan yang tidak profesional dapat mengakibatkan koperasi mengalami kerugian, kehilangan kepercayaan anggota, bahkan kebangkrutan.

Menurut Halim (2015) Efisiensi operasional dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan yang mencerminkan seberapa baik entitas mengelola biaya

operasional dalam hubungannya dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Salah satu indikator efisiensi yang umum digunakan dikoperasi adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Menurut Harahap (2016) Profitabilitas merupakan ukuran fundamental yang mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, khususnya dari modal yang telah diinvestasikan. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan, termasuk koperasi. Ukuran ini tidak hanya mencerminkan seberapa besar sisa hasil usaha yang diperoleh, tetapi juga efisiensi penggunaan sumber daya dalam proses operasional.

Menurut Nurfadilah dan Purnamasari (2021), pengelolaan efisiensi operasional memengaruhi profitabilitas koperasi, khususnya pada koperasi skala kecil dan menengah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa koperasi yang tidak mampu mengelola biaya operasional secara efektif cenderung mengalami tekanan finansial yang signifikan. Hal ini disebabkan karena besarnya porsi biaya operasional terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki koperasi. Dalam istilah keuangan, dikenal sebagai **rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**.

Berdirinya Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya (KOPMEN Mulia) ini adalah keinginan dari para pegawai rumah sakit untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain itu, adanya pemikiran bahwa sudah sewajarnya salah satu kantor memiliki koperasi sendiri bagi para pegawainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional terhadap profitabilitas dan

Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada KOPMEN Mulia.

Seperti badan usaha lainnya, koperasi juga memerlukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal atau dalam keadaan surplus. Menurut Ramudi Arifin (2013:177) "Surplus adalah kelebihan pendapatan koperasi di atas biayanya". Untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha dapat menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) Menurut Kasmir (2019:201) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara sisa hasil usaha setelah dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Realita perkembangan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya pada tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Perkembangan Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2020-2024

TAHUN	SHU(Rp)	PENJUALAN BERSIH (Rp)	NPM (%)
2020	653.173.201	3.631.913.560	17,99
2021	528.418.539	5.747.743.343	9,20
2022	664.560.594	6.696.102.107	9,91
2023	516.776.244	6.923.088.161	7,46
2024	479.143.729	6.826.336.106	6,98

Dari tabel 1.1 menunjukkan perkembangan SHU (Sisa Hasil Usaha), penjualan bersih, dan Net Profit Margin (NPM) Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya selama tahun 2020 hingga 2024. Terlihat bahwa meskipun penjualan bersih koperasi mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun, namun tingkat profitabilitas (NPM) justru mengalami penurunan, dari 17,99% pada tahun 2020 menjadi hanya 6,98% di tahun 2024. Penurunan NPM ini menunjukkan bahwa koperasi kurang efisien dalam mengelola beban dan biayanya, sehingga keuntungan bersih yang dihasilkan dari penjualan tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi dituntut untuk tidak hanya sekadar beroperasi, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana suatu koperasi mampu memanfaatkan input atau sumber daya yang tersedia (seperti tenaga kerja, modal, dan aset produktif) untuk menghasilkan output atau hasil usaha yang maksimal.

Pentingnya efisiensi operasional dalam koperasi terletak pada perannya dalam meminimalisasi pemborosan sumber daya serta meningkatkan nilai tambah dari aktivitas ekonomi koperasi itu sendiri. Semakin tinggi tingkat efisiensi operasional, maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau pelayanan, dan hal ini berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2018:154), yang

menyatakan bahwa efisiensi operasional berbanding lurus dengan profitabilitas karena efisiensi mampu meningkatkan rasio margin laba bersih melalui pengurangan beban operasional yang tidak perlu.

Profitabilitas dalam konteks koperasi bukan hanya mencerminkan keberhasilan usaha dalam menghasilkan sisa hasil usaha, tetapi juga menunjukkan kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu, keterkaitan antara efisiensi operasional dan profitabilitas menjadi faktor strategis yang harus diperhatikan secara serius oleh manajemen koperasi.

Dalam implementasinya, koperasi perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen operasional yang baik, seperti perencanaan anggaran yang tepat, pengawasan penggunaan biaya operasional, serta evaluasi kinerja secara berkala. Dengan pendekatan ini, koperasi dapat menghindari inefisiensi yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas, serta menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Sebagai ilustrasi, perkembangan tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Efisiensi Operasional dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Koperasi Konsumen Mulia Majalaya Tahun 2020-2024

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Beban Usaha(Rp)	SHU (Rp)	NPM (%)	Efisiensi Operasional (%)
2020	482.982.933	287.637.654	653.173.201	1,35	0,60
2021	450.635.843	250.636.827	528.418.539	1,17	0,56
2022	520.234.930	293.310.088	664.560.594	1,28	0,56
2023	517.115.921	285.086.616	516.776.244	0,99	0,55
2024	534.906.319	291.825.289	479.143.729	0,009	0,54

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Pendapatan usaha koperasi 2020–2024 cenderung meningkat, namun beban usaha juga naik sehingga SHU berfluktuasi. NPM turun dari 1,35% (2020) menjadi 0,90% (2024), menunjukkan penurunan profitabilitas. Efisiensi operasional relatif stabil di kisaran 0,54–0,57, tetapi sedikit menurun pada 2024 akibat beban usaha yang meningkat.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Anggraini (2018), menyebutkan bahwa efisiensi operasional memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas lembaga koperasi. Begitu pula dalam studi Herlina (2020), ditemukan bahwa koperasi yang mampu mengelola biaya operasional secara efisien cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Maka, analisis terhadap efisiensi operasional dan dampaknya terhadap profitabilitas menjadi penting untuk mengevaluasi apakah strategi pengelolaan operasional yang dilakukan koperasi sudah efektif dalam menciptakan nilai tambah secara finansial.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai hal

tersebut dengan judul “ **Analisis Tingkat Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (Studi kasus pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat)** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi operasional pada Unit Perdagangan dan Unit Rekanan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya selama periode 2020-2024.
2. Bagaimana Perkembangan profitabilitas pada Unit Perdagangan dan Unit Rekanan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Bagaimana Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yang diterima anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
4. Strategi peningkatan Efisiensi Operasional yang efektif dalam rangka memaksimalkan Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk menganalisis tingkat efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan efisiensi operasional pada unit Perdagangan dan unit Rekanan yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada unit Perdagangan dan unit Rekanan yang dicapai oleh Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Untuk menganalisis kontribusi efisiensi operasional terhadap profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yang di terima anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
4. Untuk merumuskan strategi peningkatan Efisiensi Operasional yang efektif dalam rangka memaksimalkan Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung bagi anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.”

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen keuangan koperasi, khususnya terkait hubungan efisiensi operasional dengan profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung bagi anggota. Hasilnya juga dapat menjadi

referensi bagi penelitian lanjutan mengenai upaya peningkatan efisiensi dan kesejahteraan anggota koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengurus koperasi dalam meningkatkan efisiensi operasional guna memaksimalkan profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung bagi anggota, seperti SHU optimal, layanan terjangkau, dan fasilitas usaha yang lebih baik. Penelitian ini juga bermanfaat bagi anggota untuk memahami pentingnya efisiensi, serta bagi dinas koperasi sebagai bahan pembinaan dan pengawasan